

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisa data dan penelitian mengenai hubungan resiliensi pada remaja korban *cyberbullying* dengan kepuasan hidup di SMAN 3 Muara Jambi dengan jumlah responden sebanyak 109 siswa dan siswi yang berada di kelas X dan XI SMAN 3 Muara Jambi dapat disimpulkan bahwa gambaran karakteristik usia remaja dalam penelitian ini memiliki rata-rata usia 16.26 tahun, dengan usia termuda 15 tahun dan tertua 18 tahun. Responden penelitian ini mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 60 orang (55%) dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 49 orang (45%).

Hasil dari perlakuan *cyberbullying* yang didapatkan remaja menunjukkan rata-rata sebesar 37.99 dengan nilai terendah 18 dan tertinggi 90. Dari hasil ini didapatkan remaja Dalam penelitian ini didapatkan rata-rata remaja mendapatkan skor perlakuan *cyberbullying* sebesar 37.99 yang artinya remaja korban *cyberbullying* di SMAN 3 Muara Jambi mendapatkan perlakuan *cyberbullying* dalam rentang rendah. Hasil dari distribusi tingkat resiliensi remaja korban *cyberbullying* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 68.94 dengan nilai terendah 17 dan nilai tertinggi 87, dari hasil ini disimpulkan bahwa remaja korban *cyberbullying* di SMAN 3 Muara Jambi mayoritas memiliki tingkat resiliensi yang tinggi. Sedangkan, hasil dari distribusi kepuasan hidup remaja korban *cyberbullying* di SMAN 3 Muara Jambi didapatkan nilai rata-rata sebesar 82.22 dengan nilai terendah 23 dan tertinggi sebesar 161. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa remaja korban *cyberbullying* di SMAN 3 Muara Jambi mayoritas memiliki kepuasan hidup pada kategori sedang.

Hasil dari analisis bivariat yang dilakukan menggunakan uji korelasi *Spearman-rho* dengan aplikasi SPSS 25 pada variabel tingkat resiliensi dengan kepuasan hidup mendapatkan hasil *p value* 0.000 (*p value* <0.05). Hasil ini memiliki arti bahwa terdapat hubungan atau korelasi antara resiliensi dengan kepuasan hidup pada remaja korban *cyberbullying* di SMAN 3 Muara Jambi.

Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini hipotesis null (H0) ditolak, dan hipotesis alternative (Ha) diterima. Hubungan antara kedua variabel atau nilai  $r$  didapatkan nilai sebesar 0.998 yang memiliki arti bahwa keeratan kuat sekali dan memiliki arah positif. Yang dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat resiliensi yang dimiliki remaja korban *cyberbullying*, maka semakin tinggi pula kepuasan hidup remaja korban *cyberbullying*.

## V.2 Saran

Atas hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan untuk dijadikan pertimbangan oleh orang tua, guru, masyarakat, remaja, perawat, serta institusi dan peneliti selanjutnya. Berikut beberapa saran yang direkomendasikan oleh peneliti untuk dapat dijadikan masukan, di antaranya :

### a. Bagi Orang Tua dan Guru

Sebaiknya orang tua dan guru mulai membantu remaja untuk memberitahu bahwa internet tidak sepenuhnya baik dan mengajarkan ke remaja bagaimana bermain internet dengan aman, cerdas, dan sehat. Orang tua bisa melakukan pengawasan terhadap remaja dalam menggunakan internet dengan harapan terhindar dari dampak negatif dari internet khususnya *cyberbullying* dan mendukung serta memberikan perhatian khusus kepada remaja yang menjadi korban *cyberbullying* agar resiliensi yang mereka miliki dapat meningkat sehingga kepuasan hidup tidak berkurang dan tidak mendapatkan dampak negatif lainnya dari *cyberbullying*. Untuk sekolah terutama guru mengadakan sosialisasi atau bimbingan konseling atau kegiatan belajar mengajar tentang masalah *bullying*, khususnya *cyberbullying* agar remaja dapat memperoleh informasi mengenai *cyberbullying*, dampak dari *cyberbullying*, dan memberikan dukungan untuk remaja, hal ini juga dapat menjadi suatu cara untuk meningkatkan resiliensi yang dimiliki remaja.

### b. Bagi Remaja

Remaja dapat mulai berhati-hati dalam menggunakan internet dan mulai belajar untuk menggunakan internet secara sehat, aman, cerdas, dan

seperlunya saja. Remaja dapat mulai menahan diri untuk tidak memberikan segala hal informasi ke internet, termasuk hal-hal pribadi yang dapat membahayakan remaja. Remaja yang menjadi pelaku diharapkan berhenti melakukan *cyberbullying* dan saat melihat *cyberbullying*, remaja dapat membantu korban serta memberi dukungan kepada remaja. Remaja juga dapat menilai tindakan *cyberbullying* yang didapatkannya apakah pantas untuk dilaporkan atau tidak. Sebaiknya remaja juga dapat belajar untuk meningkatkan resiliensi yang dapat ditingkatkan dengan berbagai cara yang didapatkan dari berbagai sumber, seperti meningkatkan *personal skills*, kemampuan sosial, regulasi emosi, kontrol impuls, efikasi diri, analisis kausal, empati, optimisme, dan reaching out.

c. Bagi Perawat

Perawat khususnya perawat jiwa dapat melakukan perannya sebagai advokat dan edukator serta memberikan promosi kesehatan dan bimbingan konseling kepada remaja serta masyarakat tentang pentingnya resiliensi yang dapat membantu korban *cyberbullying* agar kepuasan hidup remaja tidak menurun, serta perawat dapat memberikan edukasi kepada remaja tentang pentingnya kepuasan hidup yang dirasakan saat ini untuk masa depan remaja. Perawat juga dapat berperan sebagai edukator untuk tindakan preventif kepada remaja agar terhindar dari *cyberbullying* sehingga remaja tidak mendapatkan dampak negatif dan remaja dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

d. Bagi Institusi dan Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat tambahan referensi serta landasan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian berikutnya dan diharapkan dapat menjadi materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan informasi bagi institusi dan peneliti selanjutnya. Peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya mengeksplorasi aspek-aspek resiliensi mana yang dapat digunakan remaja *cyberbullying* untuk dapat bertahan saat mendapatkan perlakuan *cyberbullying* serta aspek kepuasan hidup apa yang paling berdampak bagi remaja korban

*cyberbullying*, meneliti faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kepuasan hidup remaja, seperti faktor harga diri, teman, sekolah, keluarga, kesehatan, hubungan sosial, kepercayaan, dan tempat tinggal, serta dampak dari menurunnya kepuasan hidup. Peneliti merekomendasikan untuk penelitian selanjutnya melakukan penelitian lebih dalam lagi terkait resiliensi dengan kepuasan hidup pada remaja korban *cyberbullying* melalui pendekatan kualitatif agar dapat melihat adanya hubungan sebab dan akibat dari dua variabel ini.